

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian di SMPN 1 Kolaka dan menganalisa data maka penulis dapat mengetahui tentang nilai-nilai moderasi beragama pada pendidikan agama kristen dalam mewujudkan perilaku anti kekerasan siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka kesimpulan dari keseluruhan karya ilmiah di atas sebagai berikut:

Nilai Keadilan, diajarkan tidak mengganggu kepentingan umum di sekolah yang dapat merugikan orang lain. Ketika jam kosong atau guru berhalangan untuk mengajar di kelas siswa tetap tenang tidak gaduh agar tidak mengganggu kelas lain dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak mengganggu teman lain yang sedang menerima pelajaran agama non muslim di ruang yang berbeda. Nilai keseimbangan diwujudkan dalam sebuah aksi nyata seperti melakukan strategi gotong royong. Nilai kerukunan dapat Membangun harmoni sosial dan persatuan nasional dalam bentuk upaya mendorong dan mengarahkan seluruh umat untuk hidup rukun dalam bingkai teologi dan implementasi dalam menciptakan kebersamaan.

Nilai saling tenggang rasa diciptakan untuk mengakomodasi berbagai perbedaan suku, budaya, dan agama, para pendiri negara Indonesia telah merumuskan semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika dipakai untuk merekat berbagai perbedaan dalam satu pelangi yang indah, suatu kesatuan di SMPN 1 Kolaka. dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai tenggang rasa telah diajarkan dalam pembelajaran agama kristen di SMPN

1 Kolaka. Nilai Toleransi berarti saling memahami, saling mengerti, dan saling membuka diri dalam bingkai persaudaraan. Kerukunan antar umat beragama adalah suatu kondisi sosial ketika semua golongan agama dapat hidup bersama tanpa mengurangi hak dasar untuk melaksanakan kewajibannya.

Berdasarkan kelima nilai moderasi beragama yang telah diajarkan dalam pendidikan agama kristen. Dapat dilihat bahwa nilai-nilai tersebut telah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam membentuk perilaku anti kekerasan di SMPN 1 Kolaka. Sikap anti kekerasan diwujudkan dalam aktivitas-aktivitas dalam lingkup sekolah seperti, semangat gotong royong, saling menghargai sesama, saling menolong antar sesama, mengutamakan kepentingan umum yang ada di sekolah serta menjaga kerukunan umat beragama.

Sehingga dalam melakukan aktivitas sehari-hari khususnya dalam lingkup sekolahan jika tidak hidup dengan perilaku moderasi beragama hal tersebut akan menimbulkan kekerasan verbal dan non verbal. Kekerasan verbal ialah kekerasan verbal adalah kekerasan terhadap perasaan dengan mengeluarkan kata kata kasar tanpa menyentuh fisik, kata-kata yang memfitnah, kata-kata yang mengancam, menakutkan, menghina atau membesar-besarkan kesalahan. Adapun contoh dari kekerasan verbal adalah Mengucapkan kata-kata yang kasar tanpa menyentuh fisik, seperti mengancam, memfitnah, dan menghina. Sedangkan kekerasan non verbal ialah kekerasan yang diidentikkan dengan kekerasan fisik, contohnya adalah memukul, menampar, mencubit, dan segala macam bentuk kekerasan yang dapat melukai fisik.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penulis di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

### **a. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti selanjutnya disarankan lagi agar meningkatkan ketelitian dalam membahas kajian yang sama.

### **b. Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen**

Peneliti berharap supaya guru Pendidikan Agama Kristen terus memberikan pengajaran moderasi beragama agar peserta didik dapat terbiasa bersikap moderat dimanapun mereka berada.

### **c. Bagi Peserta Didik**

Peneliti berharap agar peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yang telah diterimanya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, supaya tindakan diskriminasi tidak terjadi.

### **d. Bagi Akademis**

peneliti berharap agar pihak kampus terus membuka ruang bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan lagi penelitian tentang moderasi beragama.